

Original Research Paper

## Penyuluhan Kesehatan Dalam Menjaga Kebersihan Mulut Dan Gigi Di Sekolah Anak Tangguh, Lombok Barat

Nurmi Hasbi<sup>1</sup>, Rosyunita<sup>1</sup>, Adelia Riezka Rahim<sup>1</sup>, Wayan Sulaksmama Sandhi Parwata<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i3.4825>

Sitasi: Hasbi, N., Rosyunita., Rahim, A. R., & Parwata, W. S. S. (2023). Penyuluhan Kesehatan Dalam Menjaga Kebersihan Mulut Dan Gigi Di Sekolah Anak Tangguh, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3)

### Article history

Received: 30 Mei 2023

Revised: 21 Juli 2023

Accepted: 25 Juli 2023

\*Corresponding Author: Nurmi Hasbi, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia  
Email: [nurmihhasbi@unram.ac.id](mailto:nurmihhasbi@unram.ac.id)

**Abstract:** Oral and dental health education activities were carried out at Sekolah Anak Tangguh at May 12<sup>th</sup> 2023. The purpose of this counseling was to provide students with an understanding of the importance of maintaining oral and dental health. By realizing the importance of dental and oral health, it is hoped that students can avoid various diseases such as cavities, gingivitis, gum infections, canker sores, and broken teeth. In this counseling activity, information was provided regarding the steps that need to be taken to maintain good dental and oral health, including brushing your teeth regularly at least twice a day before going to bed and after breakfast, increasing the duration of brushing your teeth for two minutes so that it can remove all dirt that sticks to the teeth, choose a toothbrush with soft bristles and choose the right toothpaste. In the process of health education, various methods have been used, namely the lecture method, question and answer, and hands-on practice. With this approach, it is hoped that messages about the importance of maintaining oral health can be more easily understood and absorbed by students. The results of these activities are students who understand more about how to maintain healthy teeth and mouth properly. They also understand more about the importance of caring for and maintaining healthy teeth and mouth in order to avoid various dental health problems that can occur due to lack of care and hygiene. Hopefully, through this counseling activity, awareness of the importance of dental and oral health will continue to grow and students will become more active in caring for their dental health for a healthier future.

**Keywords:** *Health conseling, hygiene, mouth, teeth*

### Pendahuluan

Kesehatan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan, dan masing-masing saling mempengaruhi. Kesehatan gigi dan mulut seringkali diabaikan oleh beberapa orang, padahal memiliki gigi yang sehat sangat penting untuk menjaga kualitas hidup dan kesehatan secara keseluruhan. Jika masalah gigi tidak diatasi dengan tepat, bisa menyebabkan gigi tanggal atau harus dicabut. Kehilangan gigi dapat mengganggu fungsi mengunyah dan berbicara, serta dapat mempengaruhi tata letak gigi yang lain. Gigi yang

rusak atau tanggal dapat mengganggu penampilan estetik seseorang dan mengurangi rasa percaya diri. Selain itu, masalah gigi juga dapat mempengaruhi kemampuan berbicara dengan jelas. Gigi yang rusak atau tanggal dapat mengganggu penampilan estetik seseorang dan mengurangi rasa percaya diri. Selain itu, masalah gigi juga dapat mempengaruhi kemampuan berbicara dengan jelas. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk telah terkait dengan beberapa masalah kesehatan umum, termasuk penyakit jantung, diabetes, masalah pernapasan, dan bahkan risiko komplikasi kesehatan lainnya (Dentistry, 2019).

Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa masalah gigi yang paling umum dialami oleh penduduk Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit, mencapai proporsi sebesar 45,3%. Selain itu, masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses), mencapai proporsi sebesar 14%. The Global Burden of Disease Study tahun 2018 juga memberikan gambaran penting tentang masalah kesehatan gigi dan mulut di tingkat global. Karies gigi merupakan penyakit yang dialami oleh hampir setengah dari seluruh populasi penduduk dunia, mencapai 3,58 miliar jiwa. Penyakit pada gusi (periodontal) juga menjadi salah satu masalah serius yang menjadi urutan ke-11 penyakit terbanyak di dunia. Di wilayah Asia Pasifik, termasuk Indonesia, kanker mulut menempati urutan ke-3 sebagai jenis kanker yang paling banyak diderita. Data tersebut menunjukkan betapa pentingnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut secara baik dan teratur. Masalah gigi dan kesehatan mulut dapat memiliki dampak yang signifikan pada kualitas hidup dan kesehatan secara keseluruhan (Kemenkes RI, 2018).

Pengetahuan mengenai pentingnya pencegahan dan perawatan gigi sejak dini perlu ditingkatkan, terutama di kalangan anak-anak. Pada periode ini, anak-anak memiliki gigi susu atau gigi sulung yang lebih rentan tanggal sebelum waktunya dan rentan terhadap karies. Gigi susu atau gigi sulung memainkan peran yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang rahang anak dan juga sebagai "pemegang tempat" bagi gigi permanen yang akan tumbuh. Dengan memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai pentingnya merawat gigi sejak dini, mereka dapat mempraktikkan kebiasaan yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka sejak usia dini (Jamshidi *et al.*, 2022). Pencegahan karies gigi dan masalah gigi lainnya lebih baik daripada harus mengobati setelah masalah gigi muncul. Anak-anak yang telah diajarkan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini lebih mungkin membawa kebiasaan tersebut hingga dewasa. Ini akan membantu mereka memiliki kesehatan gigi yang baik sepanjang hidup. Gigi susu atau gigi sulung berperan penting dalam menjaga ruang untuk pertumbuhan gigi permanen. Jika gigi susu tanggal sebelum waktunya karena karies atau

masalah lainnya, dapat mengganggu tumbuh kembang rahang anak dan menyebabkan masalah pada gigi permanen yang akan tumbuh. Mengajarkan anak-anak untuk merawat gigi dengan baik dapat mencegah timbulnya rasa sakit dan ketidaknyamanan akibat masalah gigi seperti karies gigi (Kitsaras *et al.*, 2021) Hal ini juga akan membantu anak-anak merasa nyaman dan percaya diri saat mengunyah makanan dan berinteraksi dengan teman-temannya. Penting bagi para orang tua, guru, dan tenaga kesehatan untuk bersama-sama memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak usia sekolah rendah. Dengan memberikan pemahaman yang baik, anak-anak dapat menjadi lebih peduli dan bertanggung jawab dalam merawat kesehatan gigi dan mulut mereka sejak usia dini, sehingga dapat menghindari masalah gigi dan meraih kesehatan gigi yang optimal.

## Metode

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan bentuk kegiatan penyuluhan kesehatan dalam menjaga kebersihan mulut dan gigi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan perencanaan kegiatan antara tim pengabdian yang terdiri dari ketua tim dan anggota yang merupakan dosen Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Mataram bersama kepala sekolah dan guru Sekolah Anak Tangguh, Lombok Barat. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah murid-murid Sekolah Anak Tangguh, Lombok Barat.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Sekolah Anak Tangguh Lombok Barat. Kegiatan dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 12 Mei tahun 2023. Kegiatan diawali dengan penyuluhan kebersihan mulut dan gigi melalui poster dan praktek langsung, tujuannya agar murid-murid Sekolah Anak Tangguh tertarik dengan materi penyuluhan ini. Kegiatan pengabdian ini juga disertai dengan Tanya jawab dan pembagian paket kebersihan gigi dan mulut seperti pasta gigi dan sikat gigi. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan meliputi: poster, pasta gigi dan sikat, masker, dan gelas kumur.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 30 peserta dengan rincian 27 murid dan 3 orang guru Sekolah Anak Tangguh, Lombok Barat Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan gigi, peserta diminta untuk mengisi kuisioner mengenai perilaku menjaga kebersihan mulut dan gigi. Kuisioner ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai kebersihan mulut. Dengan mengetahui tingkat pengetahuan mereka, tim pengabdian dan guru Sekolah Anak Tangguh Lombok Barat dapat merancang penyuluhan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta (Tabel 1). Pemberian kuisioner ini juga ingin mengetahui bagaimana kebiasaan murid di Sekolah Anak Tangguh dalam menjaga kebersihan mulut dan gigi.

Tabel 1. Kuisioner kebersihan mulut dan gigi

KEBERSIHAN MULUT DAN GIGI	Persentase %		
	Tidak pernah	Kadang-kadang	Selalu
Saya menggosok gigi pada pagi hari			100
Saya tidak menggosok gigi menjelang tidur	20		80
Saya menggunakan pasta gigi ketika menggosok gigi			100
Sikat gigi yang saya gunakan bergantian dengan orang lain	100		
Saya suka makan yang manis seperti coklat dan permen			100
Gigi Berlubang	20		80

Penyuluhan kesehatan gigi pada anak merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghilangkan rasa takut terhadap perawatan gigi, meningkatkan rasa ingin tahu, serta mendorong anak-anak untuk melakukan aktivitas yang baik

bagi kesehatan gigi mereka. Melalui pendidikan kesehatan gigi dan mulut, anak-anak diperkenalkan dengan informasi seputar gigi dan segala hal yang berkaitan dengan kesehatan gigi. Tujuannya adalah agar anak-anak mampu memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi, belajar membersihkan gigi sesuai dengan kemampuan mereka, dan bekerjasama dengan baik jika memerlukan perawatan gigi. Penyuluhan merupakan metode yang umum digunakan dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Melalui penyuluhan, informasi dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dapat disampaikan secara interaktif dan edukatif kepada peserta. Diharapkan bahwa dengan pendekatan ini, peserta akan lebih mudah memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mampu menerapkan perilaku yang baik dalam merawat gigi mereka. Dalam kesempatan ini, melalui penyuluhan kesehatan gigi, diharapkan anak-anak di Sekolah Anak Tangguh Lombok Barat dapat lebih peduli terhadap kesehatan gigi mereka sendiri, dan memiliki kemauan untuk melakukan tindakan yang baik bagi kesehatan pribadi mereka, terutama dalam merawat dan menjaga kesehatan gigi

Berdasarkan kuisioner pada Tabel 1, terlihat bahwa mayoritas murid hanya melakukan sikat gigi satu kali sehari, yaitu pada pagi hari setelah bangun tidur. Ini berarti mereka tidak melakukan sikat gigi sebelum tidur malam. Hal ini mengakibatkan sekitar 80% peserta mengalami masalah kesehatan gigi, seperti gigi berlubang. Gigi berlubang adalah kondisi di mana gigi mengalami kerusakan, dan ada lobang yang menyebabkan penumpukan kuman atau bakteri. Menurut standar yang direkomendasikan oleh Federation Dentaire Internationale (FDI), perilaku yang benar dalam menyikat gigi adalah melakukan sikat gigi minimal dua kali sehari, yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Sayangnya, perilaku menyikat gigi yang benar ini masih sangat rendah di masyarakat Indonesia, hanya sekitar 2.8%. Kurangnya kebiasaan menyikat gigi secara benar dapat menyebabkan penimbunan sisa makanan di gigi, yang pada gilirannya dapat menyebabkan masalah kesehatan pada gingiva atau gusi. Secara umum, anak dapat menggosok gigi tanpa pengawasan orang tuanya mulai umur 9 tahun, akan tetapi sampai umur 14 tahun sebaiknya orang tua selalu memeriksa apakah anak dapat menggosok gigi dengan baik dan benar. Kegiatan menjaga kebersihan dan kesehatan gigi, dianjurkan untuk

rutin menyikat gigi setidaknya tiga kali dalam sehari. Namun banyak anak-anak yang keliru melakukan aktivitas ini yaitu menggosok gigi bersamaan dengan aktivitas mandi (Levine, 2021). Dengan demikian, penting bagi para murid dan masyarakat secara umum untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menyikat gigi secara benar dan teratur. Kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari, sesudah sarapan dan sebelum tidur, dapat membantu mencegah masalah kesehatan gigi seperti gigi berlubang dan masalah kesehatan gusi. Selain itu, kunjungan rutin ke dokter gigi juga penting untuk pemeriksaan dan perawatan lebih lanjut guna menjaga kesehatan gigi dan mulut secara keseluruhan (Kemenkes RI, 2018).

Hasil analisis kuisioner menunjukkan bahwa hampir 100% murid-murid Sekolah Anak Tangguh cenderung sering mengonsumsi makanan yang manis seperti permen dan coklat. Fakta ini menegaskan pentingnya pendidikan kesehatan gigi yang lebih intensif dan edukasi mengenai pola makan yang baik. Penelitian oleh (Budisuari, Oktarina and Mikrajab, 2019) yang menyatakan bahwa kebiasaan mengonsumsi makanan manis dapat meningkatkan risiko gigi berlubang atau karies gigi lebih besar, mendukung urgensi untuk mengubah pola makan siswa menjadi lebih sehat. Makanan manis mengandung gula yang merupakan sumber utama bagi bakteri di mulut untuk menghasilkan asam. Asam tersebut dapat merusak lapisan email pada gigi dan menyebabkan karies gigi. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk mengedukasi murid-murid tentang pentingnya pola makan yang sehat, terutama mengurangi konsumsi makanan manis dan menggantinya dengan makanan berserat seperti sayuran dan buah-buahan. Selain itu, mengajarkan cara menyikat gigi yang benar setelah mengonsumsi makanan manis juga dapat membantu mengurangi risiko karies gigi.

Rekomendasi dari (Widayanti, 2014) yang menyarankan pemeriksaan gigi dan mulut anak secara rutin setiap 6 bulan sekali juga sangat penting. Pemeriksaan rutin ke dokter gigi dapat membantu mendeteksi masalah gigi sedini mungkin, sehingga tindakan pencegahan atau perawatan dapat diberikan dengan tepat waktu. Selain itu, pemeriksaan gigi rutin juga membantu membangun kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mendorong anak-anak untuk memiliki kebiasaan perawatan gigi yang baik sejak

dini. Dengan demikian, kombinasi antara edukasi tentang pola makan yang sehat dan pentingnya pemeriksaan gigi rutin dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi risiko gigi berlubang dan meningkatkan kesehatan gigi serta mulut para murid di Sekolah Anak Tangguh Lombok Barat.

Tim pengabdian berbagi ilmu menggunakan poster dan praktik langsung kepada murid-murid Sekolah Anak Tangguh. Penggunaan poster sebagai salah satu media untuk berbagi ilmu dan edukasi tentang menjaga kebersihan mulut dan gigi kepada murid-murid Sekolah Anak Tangguh adalah langkah yang sangat baik. Poster dengan animasi menarik dapat menarik perhatian murid-murid, membuat mereka tertarik, dan memudahkan mereka untuk memahami pesan-pesan penting yang disampaikan oleh tim pengabdian (Gambar 1).



Gambar 1. Penyuluhan kesehatan kebersihan gigi dan mulut melalui poster (sumber: dokumentasi pribadi).

Keuntungan menggunakan poster dalam kegiatan pengabdian ini antara lain: (1) Visual Menarik: Poster dengan animasi atau gambar yang menarik akan dengan mudah menarik perhatian murid-murid. Visual yang menarik akan membantu menyampaikan pesan-pesan penting dengan lebih efektif daripada menggunakan metode verbal saja. (2) Kemudahan Pemahaman: Dengan menggunakan gambar dan ilustrasi, pesan-pesan tentang kebersihan mulut dan gigi dapat disampaikan secara visual dan lebih mudah dipahami oleh murid-murid, terutama bagi yang masih anak-anak. (3) Memori yang lebih baik: Poster dapat membantu meningkatkan retensi informasi. Pesan-pesan yang disampaikan melalui gambar dan teks pada poster dapat membantu murid-murid untuk lebih mudah mengingat dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.

Interaktif: Jika poster dirancang dengan baik, mereka dapat memberikan pengalaman interaktif bagi murid-murid. Misalnya, dengan menyertakan pertanyaan, teka-teki, atau informasi tambahan yang dapat mendorong partisipasi aktif dari murid-murid. (4) Mudah Diakses: Poster dapat ditempelkan di tempat-tempat strategis di sekolah, seperti di dinding kelas, ruang makan, atau aula, sehingga murid-murid dapat melihatnya kapan pun mereka berada di area sekolah.

Dengan menggunakan poster dengan animasi dan visual menarik, pesan-pesan tentang pentingnya menjaga kebersihan mulut dan gigi dapat lebih mudah disampaikan dan direspon oleh murid-murid. Diharapkan dengan cara ini, kesadaran dan kebiasaan positif dalam merawat gigi dapat ditanamkan dengan lebih baik, dan risiko gigi berlubang dapat dikurangi di kalangan murid-murid Sekolah Anak Tangguh Lombok Barat.

Tim pengabdian juga membagikan ilmu tentang 11 cara menggosok gigi yang benar: (1) Siapkan sikat gigi dan pasta gigi yang mengandung Fluor (zat yang dapat menambah kekuatan gigi). Gunakan pasta gigi kurang lebih sebesar sebutir kacang tanah (1/2 cm). (2) Berkumur-kumur dengan air bersih sebelum menyikat gigi. Hal ini bertujuan untuk membersihkan sisa makanan dan bakteri yang ada di mulut. (3) Sikat seluruh permukaan gigi dengan gerakan maju mundur pendek-pendek atau memutar selama  $\pm 2$  menit. Minimal 8 kali gerakan pada setiap 3 permukaan gigi. (4) Berikan perhatian khusus pada daerah pertemuan antara gigi dan gusi. Tempat ini sering menjadi tempat penumpukan plak dan sisa makanan. Lakukan hal yang sama pada semua gigi atas bagian dalam. Ulangi gerakan yang sama untuk permukaan bagian luar dan dalam semua gigi atas dan bawah. (5) Untuk permukaan bagian dalam gigi rahang bawah depan, miringkan sikat gigi. Bersihkan gigi dengan gerakan sikat yang benar. (6) Bersihkan permukaan kunyah dari gigi atas dan bawah dengan gerakan-gerakan pendek dan lembut maju mundur berulang-ulang. (7) Sikatlah lidah dan langit-langit dengan gerakan maju mundur dan berulang-ulang. Lidah dan langit-langit juga perlu dibersihkan karena bisa menjadi tempat kumpulan bakteri. (8) Hindari menyikat terlalu keras, terutama pada pertemuan gigi dengan gusi. Sikat gigi dengan lembut agar tidak merusak email gigi dan menyebabkan gigi terasa ngilu. (9) Setelah menyikat gigi, berkumurlah hanya sekali saja agar

sisa fluor masih ada di gigi. Fluor membantu melindungi gigi dari karies.(10) Bersihkan sikat gigi dengan air dan simpan sikat gigi tegak dengan kepala sikat di atas. Jangan biarkan sikat gigi menumpuk bakteri dengan menyimpannya dalam kondisi basah dan tertutup.(11) Waktu yang disarankan untuk menyikat gigi adalah setiap setelah makan, namun jika ini merepotkan, yang terpenting adalah menyikat gigi pada pagi hari setelah makan dan malam hari sebelum tidur (Kementerian Kesehatan, 2012)

Selanjutnya kegiatan pengabdian dilakukan evaluasi kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan, yaitu tentang cara menyikat gigi dengan baik dan benar. Evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan penyuluhan dan edukasi yang telah diberikan kepada peserta, serta memastikan bahwa peserta telah memahami dan mampu mengaplikasikan informasi yang telah disampaikan. Pemahaman yang baik tentang cara menyikat gigi akan menjadi dasar yang kuat bagi peserta untuk menjaga kesehatan gigi dan mempraktikkan secara rutin. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta telah mengerti bagaimana cara menyikat gigi dengan baik dan benar, sehingga tujuan penyuluhan kesehatan gigi tercapai. Kegiatan diakhiri dengan pembagian bingkisan kepada setiap peserta, berisi sikat gigi dan cemilan sebagai kenang-kenangan. Pembagian bingkisan ini merupakan bentuk apresiasi dari tim pengabdian masyarakat atas partisipasi dan perhatian peserta selama kegiatan penyuluhan. Selain itu, dokumentasi foto bersama juga menjadi momen yang berharga untuk diabadikan, sebagai tanda kebersamaan dan keberhasilan kegiatan pengabdian ini (Gambar 2).



Gambar 2. Foto bersama dengan peserta dari Sekolah Anak Tangguh (sumber: dokumentasi pribadi)

## Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada awal pengabdian dapat disimpulkan bahwa perilaku menjaga kebersihan mulut dan gigi sebagian besar masih murid Sekolah Anak Tangguh masih buruk berdasarkan hasil kuisioner. Hal tersebut diketahui dari banyaknya peserta pengabdian yang memiliki gigi berlubang dan menyikat gigi hanya satu kali dipagi hari. Semoga dengan diberikan penyuluhan ini diharapkan peserta akan lebih termotivasi untuk melanjutkan praktik yang telah dipelajari dalam menjaga kesehatan gigi mereka sendiri dan juga untuk membagikan informasi tersebut kepada keluarga dan teman-teman. Dengan begitu, pengaruh positif dari kegiatan pengabdian ini dapat menyebar lebih luas dan membawa manfaat bagi kesehatan gigi dan mulut masyarakat secara keseluruhan.

## Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian ini sudah terlaksana dengan baik, hal itu tidak terlepas dari peran beberapa pihak, oleh karena ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram atas dukungan dalam penyelenggaraan kegiatan ini
2. LPPM Universitas Mataram atas pendanaan program pengabdian ini
3. Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Anak Tangguh atas kesediaan turut serta dalam kegiatan pengabdian ini

## Daftar Pustaka

- Budisuari, M., Oktarina, O. and Mikrajab, M., 2019. Hubungan Pola Makan Dan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kesehatan Gigi Dan Mulut (Karies) Di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, [online] 13(1), pp.83–91. DOI: [10.22435/bpsk.v13i1Jan.2760](https://doi.org/10.22435/bpsk.v13i1Jan.2760)
- Dentistry, C., 2019. National dental epidemiology programme Oral health survey of 5-year-old children 2018 to 2019 National protocol About Public Health England. (October 2018) <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/2021>

[4158/](#)

- Jamshidi, M., Naghibi Sistani, M.M., Boushehri, N. and Hamzeh, M., 2022. Prevalence of Early Childhood Caries and the Related Factors among 3-5- Year-Old Children in Babol, Iran. *Journal of dentistry (Shiraz, Iran)*, [online] 23(2), pp.137–143. Available at: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/35783493%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC9206697>.
- Kementerian Kesehatan RI, 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemntrian Kesehatan RI*, 53(9), pp.1689–1699.
- Kemntrian Kesehatan, RI., 2012. Buku Panduan Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut di Masyarakat. *Jakarta: Kemenkes RI*, 03(2), pp.1–5.
- Kitsaras, G., Goodwin, M., Kelly, M.P. and Pretty, I.A., 2021. Bedtime oral hygiene behaviours, dietary habits and children's dental health. *Children*, 8(5), pp.1–7. doi: [10.3390/children8050416](https://doi.org/10.3390/children8050416)
- Levine, R.S., 2021. Childhood caries and hospital admissions in England: a reflection on preventive strategies. *British Dental Journal*, 230(9), pp.611–616. DOI: [10.1038/s41415-021-2945-8](https://doi.org/10.1038/s41415-021-2945-8)
- Widayanti, N., 2014. Faktor yang berhubungan dengan karies gigi anak pada usia 4-6 tahun. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(2), pp.196–205. <https://journal.unair.ac.id/JBE@faktor-yang-berhubungan-dengan-karies-gigi-pada-anak-usia-4%E2%80%936-tahun-article-9653-media-140-category-16.html>